

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di SLB X Lembang dengan subjek penelitian siswa tunarungu kelas V dan VI. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau, juga karena di SLB tersebut melayani 14 orang siswa tunarungu yang tersebar di jenjang SDLB sampai SMALB, disamping jenis kecacatan yang lain.

Berdasarkan keterangan dari guru kemampuan pemahaman kosakata siswa di SLB tersebut masih sangat terbatas terutama yang berada di kelas dasar, jadi untuk itu diperlukan strategi khusus untuk menanamkan konsep dari suatu kosakata kepada anak. Selama ini menurut penjelasan guru bahwa strategi mnemonik *keyword* belum pernah diterapkan kepada siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek berjumlah dua orang, satu perempuan (DL) dan satu orang laki-laki (A) dengan gangguan pendengaran tingkat sedang. Kemampuan bahasa kedua subjek cukup baik dengan menggunakan bahasa isyarat alami, Subjek D belum banyak memahami kosakata, masih sebatas apa yang dilihat, sedangkan subjek A termasuk cepat menangkap materi pelajaran tapi masih mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang bersifat abstrak. Bahasa ekspresifnya masih terbatas dan belum menggunakan kaidah kebahasaan yang benar, hanya berupa kata-kata dengan bahasa isyarat, verbal yang belum jelas pengucapannya serta belum terstruktur. Kemampuan bahasa reseptif kedua siswa tersebut hampir sama, masih ditemui kesalahan menginterpretasikan pertanyaan yang disampaikan pada mereka dalam percakapan. Misalnya saat diajukan pertanyaan “apa yang kamu kerjakan di rumah setelah pulang sekolah?” ada yang menjawab “pulang”, “makan”. Setelah diberikan

penjelasan tambahan tentang aktifitas yang biasanya dilakukan di rumah dengan contoh, baru kemudian mereka bisa memahami pertanyaan yang diajukan tersebut.

B. Metode penelitian

Sebuah fenomena yang terjadi pada anak dengan gangguan pendengaran, yaitu anak bisa membaca tapi tidak mengetahui makna yang di baca. Melalui penerapan strategi mnemonik ini diharapkan anak tunarungu dapat dengan mudah memahami apa yang mereka baca dengan cara-cara tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*single subject*) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan, (intervensi) yang diberikan. Dalam hubungan ini peneliti memanipulasi suatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis (Faisal, 1982 : 76).

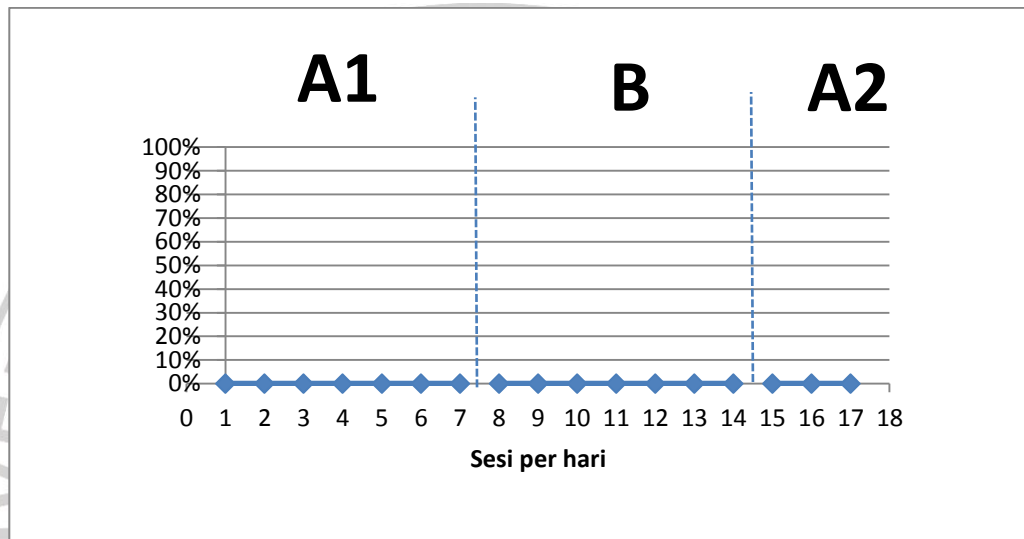
Alasan peneliti menggunakan pendekatan SSR dalam penelitian ini adalah pertama karena bervariasinya kemampuan siswa tunarungu dan yang kedua jumlah populasi yang terbatas sehingga metode SSR penelitian ini dipandang tepat untuk ABK.

Uji validasi konten tentang kemampuan siswa dalam mengingat definisi kosakata melalui mnemonik *keyword* dilakukan di SLB B Negeri Cicendo pada 3 orang subjek dengan mengujicobakan sepuluh kosakata masing-masing dengan empat gambar dan *keyword* yang berbeda.

1. Item instrument terdiri dari sepuluh kosakata
2. Kemudian dicari empat *keyword* dan gambar yang berbeda untuk mencari item yang paling mudah dikuasai oleh siswa dalam *memahami* suatu kosakata
3. Berdasarkan hasil ujicoba tersebut kemudian dirancang instrumen penelitian yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian. satu kosakata mnemonik yang dianggap paling mudah.

C. Rancangan penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan subjek tunggal (*single subject research*) dengan menggunakan desain A – B – A seperti gambar di bawah ini:



Grafik 3.1

Rancangan eksperimen A – B – A

Keterangan:

A1 = Kondisi awal atau *baseline* merupakan kemampuan subjek dalam mengungkapkan kembali pengertian dari suatu kosakata. Pada *baseline* ini subjek tidak diberi intervensi. Subjek diminta memperhatikan penjelasan defenisi sepuluh kosakata melalui verbal dan isyarat tanpa diperkenalkan dengan strategi mnemonik *keyword* dalam rentang waktu yang tidak dibatasi. Kemudian dilakukan tes secara lisan/ isyarat untuk mengetahui kemampuan subjek dalam mengungkapkan kembali defenisi kosakata tersebut. Baseline 1 terdiri dari tujuh sesi, dimana setiap sesi dihitung per hari.

B = Subjek diberi perlakuan (*intervensi*) berupa cara mengingat pengertian atau defenisi dari sepuluh kosakata dengan menggunakan kartu

bergambar yang berisikan kosakata yang dipelajari, *keyword* dalam kurung dan pengertiannya. Subjek pertama-tama diminta untuk mengamati kartu gambar dengan *keyword* dan definisi kosakata, pada saat bersamaan peneliti menjelaskan hubungan antara kosakata, *keyword*, definisi dan gambar. Kegiatan tersebut dilakukan selama satu menit per gambar. Tes yang digunakan sama dengan tahapan *baseline* yaitu secara isyarat/verbal. Fase intervensi ini terdiri dari tujuh sesi, dimana setiap sesi dilakukan per hari.

A2= merupakan pengulangan kondisi awal atau kemampuan dasar subjek dalam pemahaman kosakata, tahap ini dilakukan pengesanan sebagaimana pada *baseline* pertama untuk mengetahui sejauh mana intervensi dengan strategi mnemonik *keyword* dapat berpengaruh terhadap pemahaman kosakata anak tunarungu. *Baseline* 2 ini terdiri dari tiga sesi yang merujuk per hari.

Tahapan dalam eksperimen dengan subjek tunggal ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur *baseline* 1

Fase ini bertujuan untuk menentukan kemampuan subjek dalam mengingat pengertian atau definisi sepuluh kosakata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan dengan verbal/isyarat dan memperlihatkan suatu gambar dengan kosakata dan pengertiannya, subjek diminta untuk mengingat definisi kata.
- b. Subjek memperhatikan konsep kata, definisinya dan gambar dalam rentang waktu satu menit yang diukur dengan *stopwatch* yang dibantu oleh guru.
- c. Setiap sesi dilaksanakan dengan memperkenalkan sepuluh kosakata dan definisinya yang akan diingat subjek.
- d. Sesi diakhiri dengan mengukur kemampuan subjek mengungkapkan kembali definisi sepuluh kosakata tersebut secara verbal maupun isyarat.

- e. Selama subjek mengungkapkan kembali defenisi sepuluh kosakata dilakukan perekaman audio visual (video).
- f. Setiap kata dari defenisi kosakata yang bisa diungkapkan subjek secara verbal maupun isyarat diberi skor satu yang kemudian dipresentasikan.
- g. Defenisi kata yang diperkenalkan kepada subjek bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

2. Prosedur Intervensi

Tahapan dalam intervensi ini tidak jauh berbeda dengan tahap di *baseline*, yang membedakannya hanya dalam penggunaan *keyword* untuk mengingat defenisi kata, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan.
 - a) Peneliti mempersiapkan ruang kelas dan mengatur posisi tempat duduk untuk siswa agar mudah mengikuti prosedur penelitian.
 - b) Peneliti menyediakan sepuluh gambar yang memuat kosakata, *keyword* dalam tanda kurung dan defenisi kata yang akan diingat subjek
- b. Kegiatan inti
 - a) Peneliti memberikan penjelasan tentang kata dan defenisinya, kemudian menjelaskan *keyword* dan hubungannya dengan gambar, dan terakhir subjek diminta untuk mengingat *keyword* dan defenisi kata. Semua prosedur tersebut disampaikan secara verbal dan isyarat. Misalnya untuk kata “enak”.

Enak : (Anak)

Rasa yang sedap dan lezat



Gambar 3.1

Kartu mnemonik keyword

Pertama-tama defenisi dari kata enak dijelaskan kepada subjek, yaitu rasa yang sedap dan lezat. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan *keyword* dengan gambar, bahwa anak kecil senang pada makanan dengan rasa yang sedap dan lezat seperti permen, ice cream, kembang gula. Terakhir subjek diminta untuk mengingat seorang anak dan defenisi kata enak

- b) Setiap sesi dilaksanakan dengan memperkenalkan sepuluh kosakata, defenisinya, dan hubungannya dengan *keyword*
- c. Kegiatan akhir
 - a) Setiap sesi diakhiri dengan mengukur kemampuan subjek dalam mengungkapkan kembali defenisi dari sepuluh kosakata tersebut secara verbal maupun isyarat.
 - b) Selama subjek mengungkapkan kembali defenisi kata, dilakukan perekaman audio visual pada subjek.
 - c) Durasi waktu dalam mengungkapkan kembali defenisi kata oleh subjek tidak dibatasi.
 - d) Setiap kata yang terkandung dalam defenisi kata yang bisa diungkapkan kembali oleh subjek diberi skor satu. Seperti contoh

pada kata “enak” terkandung lima kata yaitu “rasa yang sedap dan lezat”. Satu skor diberikan untuk setiap kata tersebut yang kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan hasil presentase.

NO	KOSAKATA	DEFINISI	SKOR MAKSIMAL
1	Berat	Besar ukurannya di antara sejenisnya	5
2	Dekat	Tidak jauh jarak atau antaranya	5
3	Bersatu	Berkumpul atau bergabung menjadi satu	5
4	Derita	Sesuatu yang menyusahkan yang ditanggung di hati	7
5	Enak	Rasa yang sedap dan lezat	5
6	Kekar	Tubuh yang tegap dan kuat	5
7	Mimpi	Sesuatu yang dilihat, dialami dan dirasakan dalam tidur	8
8	Rangkul	Melingkarkan lengan pada pundak, memeluk	5
9	Sebar	Berserak, bertabur	2
10	Terbang	Bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap atau mesin	10
TOTAL SKOR			57

Tabel 3.2

Skor untuk tes verbal/isyarat

- e) Defenisi kata yang diperkenalkan kepada subjek bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

D. Defenisi Operasional

1. Variabel bebas

Variabel bebas dapat juga diartikan sebagai penyebab munculnya variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi mnemonik *keyword*. Strategi mnemonik *keyword* merupakan cara untuk pengkodean agar dapat dengan mudah membantu proses penyimpanan dan mengingat kembali, baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek. Karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori, sehingga akan mampu memperolehnya kembali sewaktu-waktu bila dibutuhkan. Metode *keyword* merupakan salah satu metode yang ada dalam mnemonik melalui menghubungkan kata, ide, dan khayalan untuk membentuk imajinasi interaktif yang mengaitkan bunyi dan makna kata dengan bunyi dan makna kata yang mudah dikenal dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengaitkan secara verbal dengan visual kata yang berlafal mirip dengan kosakata yang harus diingat. Misalnya kata “enak” dengan *keyword* “anak” dan bahwa anak kecil senang pada makanan dengan rasa yang sedap dan lezat seperti permen, ice cream, kembang gula. Terakhir subjek diminta untuk mengingat seorang anak dan defenisi kata enak. Pemilihan kata untuk *keyword* lebih ditekankan pada kesamaan bunyi, baik pada awal, tengah maupun akhir kata.
- b. Kata *keyword* merupakan kata yang bersifat konkrit.
- c. Kata yang digunakan untuk *keyword* sudah dikenal anak (familiar).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu gambar yang memuat kosakata, *keyword* dalam kurung dan defenisi kata dan gambar yang bisa menunjukkan keadaan dari defenisi kata dan gambar yang bisa menunjukkan keadaan dari defenisi kata di atas kertas ukuran A4. Pemilihan *keyword* dilakukan dengan cara mencari kata yang memiliki kemiripan bunyi dengan kosakata. Yang diperkenalkan pada penelitian ini adalah perilaku

subjek dalam mengingat defenisi kata dan mampu mengungkapkannya kembali. Dalam penelitian ini yang diamati adalah prilaku subjek dalam memahami dan mengingat sepuluh defenisi kata. Setiap kosakata diperlihatkan kepada subjek selama satu menit sambil memperhatikan penjelasan peneliti untuk setiap gambar.

2. Variabel terikat (target behavior)

Variabel terikat atau target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman kosakata siswa tunarungu di SLB X Lembang. Pemahaman kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan mengungkapkan kembali defenisi dari kosakata secara lisan/ isyarat.

Kosakata yang diujicobakan di ambil melalui identifikasi bacaan dari buku bahasa indonesia kelas V yang sebelumnya dilakukan oleh subjek dengan mencari kata-kata yang belum mereka pahami. Tujuannya untuk menentukan kemampuan subjek dalam mengingat definisi dari sepuluh kosa kata dengan cara subjek diminta untuk mengungkapkan kembali definisi dari kasakata tersebut secara verbal/isyarat.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengujicobakan pada 3 siswa SLB Cicendo. Tujuannya adalah untuk mencari sepuluh keyword dan gambar yang mudah dipahami oleh anak dan mudah dijelaskan oleh peneliti. Peneliti menyediakan 4 keyword dan gambar yang berbeda untuk satu kosakata dan hasilnya, sepuluh keyword dan gambar yang mudah dipahami siswa diterapkan dalam penelitian (terlampir).

Pengukuran dilakukan dengan persentase, dengan cara setiap kata yang bisa diungkapkan anak diberi skor 1 selanjutnya diakumulasikan dan dipersentasekan dalam bentuk tampilan grafik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar soal-soal yang terdiri dari sepuluh kosakata mnemonik. Rekaman video digunakan

untuk mengamati kemampuan subjek dalam mengungkapkan kembali defenisi kosakata yang di teliti. Pertimbangan penggunaan alat ini adalah agar dapat mengamati sedetail mungkin kemampuan subjek dalam mengingat kembali kosakata. Pertimbangan lainnya karena adanya keterbatasan subjek dalam mengutarakan secara verbal untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, dengan pertimbangan subjek akan mampu mengungkapkan kembali defenisi kosakata dengan bahasa isyarat maka rekaman video digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Hasil rekaman tersebut akan dicermati dan dinilai dengan memberikan skor terhadap kata yang bisa diungkapkan subjek. Skor satu untuk setiap kata yang terdapat dalam defenisi kata yang bisa diungkapkan subjek melalui verbal maupun isyarat.

Selanjutnya skor yang terkumpul diakumulasikan dan kemudian diubah ke dalam bentuk presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase





N = Jumlah skor tertinggi





F = Jumlah skor yang di dapat




Misalnya untuk defenisi kosakata enak adalah rasa yang sedap dan lezat. Setiap kata dari defenisi kosakata tersebut diberi skor 1. Untuk tes lisan, maka jumlah skor maksimalnya adalah lima (5). Jika subjek mampu mengungkapkan tiga (3) kata dari defenisi tersebut, maka skor perolehan subjek adalah tiga (3). Setiap perolehan skor subjek untuk tiap defenisi kosakata selanjutnya diakumulasikan dan dipresentasikan. Sepuluh defenisi kosakata yang diteliti memiliki skor total 57 dengan rumus:

$$P = \frac{N}{57} \times 100$$

Kisi-kisi instrumen

NO	GAMBAR	KOSAKATA DAN DEFINISI	KEYWORD	CARA MENJELASKAN	SKOR MAKSIMAL
1.	<p>Berat : (Beduk) Besar ukurannya di antara jenisnya</p> 	<p>Berat (<i>ks</i>) Besar ukurannya di antara jenisnya</p>	<p>Beduk</p> 	<p>Definisi kata berat dijelaskan kepada subjek. Berat yaitu besar ukurannya diantara jenisnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, ada dua beduk, yang satu lebih besar ukurannya dari yang lain. Yang ukurannya besar lebih berat dari yang kecil.</p>	5
2.	<p>Bersatu : (Bantu) Berkumpul atau bergabung menjadi satu</p> 	<p>Bersatu (<i>ks</i>) Berkumpul atau bergabung menjadi satu</p>	<p>Bantu</p>	<p>Definisi kata bersatu dijelaskan kepada subjek. Bersatu yaitu berkumpul atau bergabung menjadi satu. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, orang yang sedang mengangkat rumah bersama. Dengan bersatu maka kita menjadi kuat mengangkat beban berat.</p>	5
3.	<p>Dekat : (Ikat) Tidak jauh jarak atau antaranya</p> 	<p>Dekat tidak jauh jarak atau antaranya</p>	<p>Ikat</p>	<p>Pertama-tama defenisi dari kata dekat dijelaskan kepada subjek, yaitu tidak jauh jarak atau antaranya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, bahwa mengikat sepatu harus dari dekat supaya bisa dipegang, tidak bisa dari jauh.</p>	5

4.	<p>Derita : (Jelita) Sesuatu yang menyusahkan yang ditanggung di hati</p> 	<p>Derita (ks) Sesuatu yang menyusahkan yang ditanggung di hati</p>	<p>Jelita</p>	<p>Definisi kata derita dijelaskan kepada subjek, yaitu sesuatu yang menyusahkan yang ditanggung di dalam hati. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, orang yang jelita juga pernah mengalami derita</p>	7
5.	<p>Enak : (Anak) Rasa yang sedap dan lezat</p> 	<p>Enak (ks) Rasa yang sedap dan lezat</p>	<p>Anak</p>	<p>Definisi kata enak dijelaskan kepada subjek, yaitu rasa yang sedap dan lezat. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, anak-anak menyukai permen, ice cream, kembang gula yang rasanya manis.</p>	5
6.	<p>Kekar : (Jangkar) Tubuh yang tegap dan kuat</p> 	<p>Kekar (ks) Tubuh yang tegap dan kuat</p>	<p>Jangkar</p>	<p>Definisi kata kekar dijelaskan kepada subjek, yaitu tubuh yang tegap dan kuat. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, jangkar kapal hanya bisa ditarik oleh orang kuat.</p>	5
7.	<p>Mimpi : (Api) Sesuatu yang dilihat, dialami dan dirasakan dalam tidur</p> 	<p>Mimpi (kk) Sesuatu yang dilihat, dialami dan dirasakan dalam tidur</p>	<p>Api</p>	<p>Definisi kata mimpi dijelaskan kepada subjek, mimpi adalah sesuatu yang dilihat, dialami dan dirasakan dalam tidur. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar seseorang yang sedang tidur melihat rumah terbakar.</p>	8

8.	<p>Rangkul : (Pikul) Melingkarkan lengan pada pundak, memeluk</p> 	<p>Rangkul (kk) Melingkarkan lengan pada pundak, memeluk</p>	Pikul	<p>Definisi kata rangkul dijelaskan kepada subjek, rangkul adalah melingkarkan lengan pada pundak, memeluk. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, tukang pikul sebelum pergi bekerja memeluk anaknya.</p>	5
9.	<p>Sebar : (Lembar) Berserak, bertabur</p> 	<p>Sebar (kk) Berserak, bertabur</p>	Lembar	<p>Definisi kata sebar dijelaskan kepada subjek, sebar adalah berserak atau bertabur, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar. Orang kaya memiliki uang berlembar-lembar dimana-mana.</p>	2
10.	<p>Terbang : (Kumbang) Bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap atau mesin</p> 	<p>Terbang (kk) Bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap atau mesin</p>	Kumbang	<p>Definisi kata dijelaskan kepada subjek, terbang adalah bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap atau mesin. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan <i>keyword</i> dengan gambar, kumbang yang sedang terbang di atas bunga.</p>	10

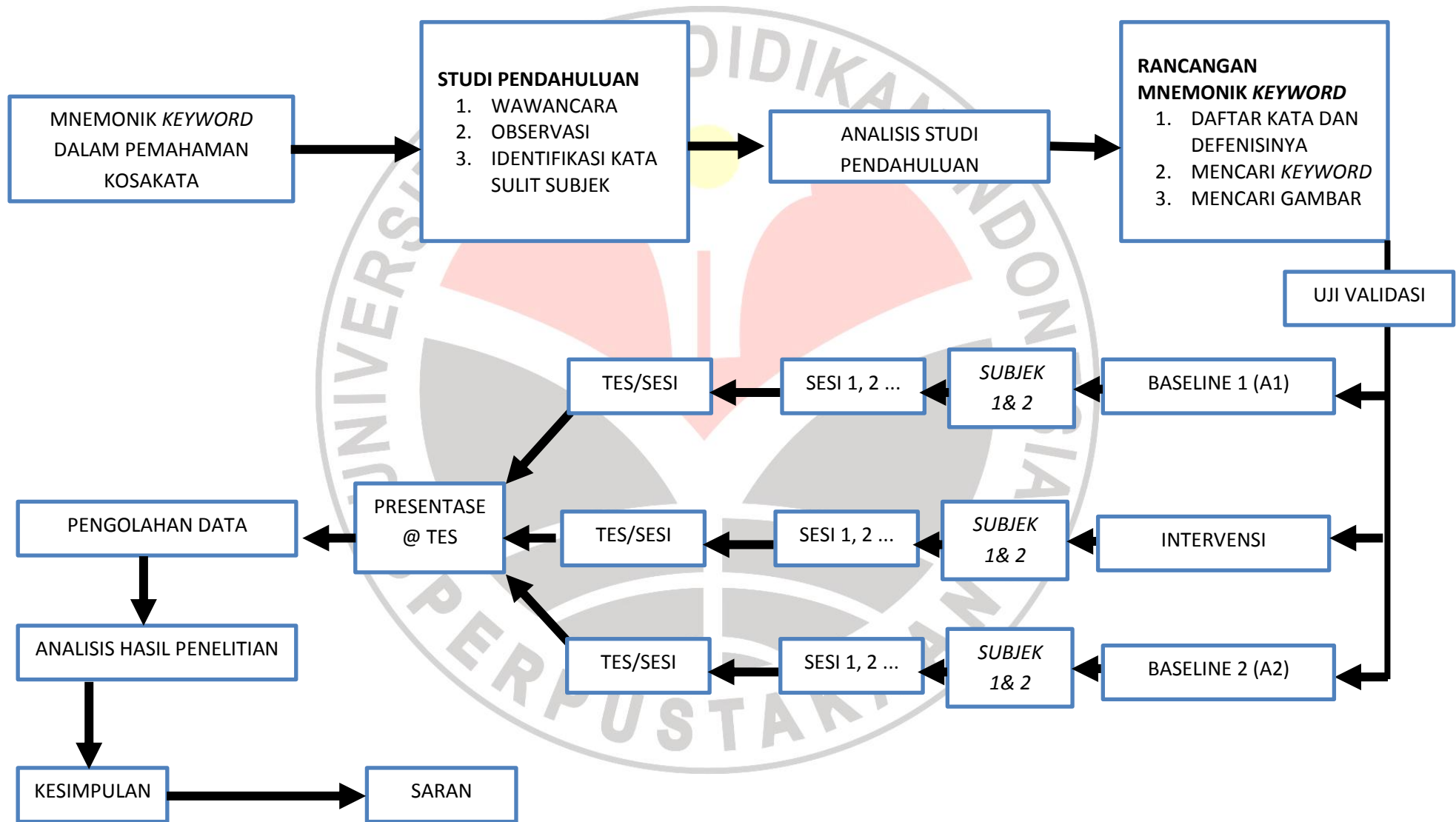
Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai tahap terakhir dalam penelitian sebelum di tarik suatu kesimpulan. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2006:65). Pengaruh intervensi terhadap prilaku yang diamati juga dilakukan guna melihat sejauh mana intervensi berhasil merubah target behaviour. Terkait penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan strategi mnemonik terhadap pemahaman defenisi suatu kosakata anak tunarungu. Data ditampilkan dalam bentuk grafik garis agar lebih memperjelas prilaku subjek. Terdapat beberapa komponen dalam pembuatan grafik (Sunanto, 2006:36) sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (sesi, hari, tanggal). Dalam penelitian ini absis yang digunakan adalah untuk menunjukkan banyaknya sesi yang dilakukan pada subjek.
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi). Dalam penelitian ini ordinat menunjukkan kemampuan pemahaman defenisi suatu kosakata dalam bentuk persen.
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 70%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.

G. Skema Proses Penelitian



Deni Nofita, 2014

Penerapan Strategi Mnemonik Keyword Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Tunarungu Di SLB X Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Deni Nofita, 2014

Penerapan Strategi Mnemonik Keyword Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Tunarungu Di SLB X Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu